

KETERSEDIAAN IKAN UMPAN DALAM PENGEMBANGAN PERIKANAN RAWAI TUNA DI MALUKU TENGAH DAN KOTAMADYA AMBON

La Sui*) dan Sjahrul Bustaman*)

ABSTRAK

Penelitian tentang ketersediaan ikan umpan dalam pengembangan perikanan rawai tuna (*tuna long line*) di Maluku Tengah dan di Ambon telah dilakukan dari bulan Juni sampai dengan Nopember 1994. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan informasi mengenai alat tangkap, kapal penangkap, komposisi hasil tangkapan, sebaran ukuran panjang dan produksi ikan umpan. Sampling dilakukan di kapal dan tempat pendaratan, wawancara dengan pengusaha dan nelayan serta data sekunder dari Dinas Perikanan Daerah Tingkat I Maluku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat tangkap ikan umpan adalah jaring bobo (*mini purse seine*) dengan menggunakan kapal yang terbuat dari kayu dengan ukuran 15 x 3,5 x 1,4 m dan bermotor tempel dengan kekuatan 40 PK. Penangkapan dilakukan di sekitar rumpon yang dilengkapi dengan lampu minyak tanah/petromak 2-3 buah. Komposisi hasil tangkapannya didominasi oleh jenis layang/momar (*Decapterus* spp.), kembung/lema (*Rastrelliger* spp.) dan selar/kawalinya (*Selaroides* spp.). Ukuran ikan yang tertangkap sebagian besar telah berukuran 17 cm atau lebih. Ketersediaan ikan umpan untuk pengembangan perikanan rawai tuna masih terjamin.

ABSTRACT : Prospect of the Use of Baitfish for "Tuna Long Line" Fishing in Central Maluku and Ambon. By: *La Sui and Sjahrul Bustaman.*

A study on stock availability of bait fish for tuna long line fishing in Cetral Maluku and Ambon was conducted from June to November 1994. The objective of this study was to obtain information about the fishing gear, fishing boat, catch composition, length frequency and production of the baitfish. Samples were collected on board and from fishing port, while information were collected by interviewing fishermen and the Maluku Fisheries Service staff. The results showed that the most common fishing gears for tuna baitfish were purse seines. The size of the wooden boat were appoximately 15 x 3.5 x 1.4 m each using two out board machines of 40 HP. The fishing ground of baitfish was at rumpon area. Each rumpon used 2 to 3 units of kerosene lamps. The catch composition were dominated by *Decapterus* spp., *Rastrelliger* spp. and *Selaroides* spp. The size of baitfish were mostly more than 17 cm. Production of bait fish for tuna fishing development was still increased with average production of 9,720.6 tons per year.

KEYWORDS:

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting untuk pengembangan industri penangkapan tuna dengan rawai adalah ketersediaan ikan umpan. Jenis-jenis ikan umpan yang digunakan di Indonesia umumnya terdiri dari ikan-ikan pelagis kecil seperti layang (*Decapterus* spp.), lemuru (*Sardinella* spp.), kembung (*Rastralliger* spp.), bandeng (*Chanos chanos*), cumi-cumi (*Loligo* spp.) dan lain-lain (Uktoselja, 1993). Ikan-ikan umpan tersebut

biasanya digunakan dalam bentuk segar atau beku. Selama ini umpan yang dianggap baik untuk penangkapan tuna oleh nelayan di Maluku adalah ikan momar (layang) terutama momar putih baik sebagai umpan hidup pada alat tangkap pancing ulur atau pun dalam keadaan mati pada alat tangkap rawai tuna (Bandjar *et al.*, 1992). Penelitian mengenai penggunaan beberapa jenis ikan karang sebagai umpan hidup seperti lalosi/wakong (*Caesionidae*), kolor (*Chromis ternatensis/Pomacentridae*), biji nangka

*) Peneliti pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Ambon